

## **Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi**

**Mike Nurmalia Sari<sup>1</sup>, Pretty Elisa Ayu Ningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Sungai Penuh, Indonesia.

✉ Email: [mikenurmalia@gmail.com](mailto:mikenurmalia@gmail.com)

**Submit:** 08/07/2023 | **Accept:** 29/08/2023 | **Publish:** 30/09/2023

### *Abstract*

*This Community Service activity is carried out at Elementary School level students grades 3-5. The activity was carried out in Four Belui Villages, Depati VII District, Kerinci Regency, Jambi Province. This activity aims to provide learning English materials to students at the elementary school level by utilizing Video Animation media. To see the effect of teaching English using animated videos on students' abilities, a pretest and post-test were carried out. The results of the activity showed a significant increase in the ability of students who were given activities with an increase in student scores before teaching using animated videos and after teaching was carried out. In terms of student motivation also seems to increase. This is indicated by the enthusiasm shown by the students during the activity.*

**Keywords:** English; elementary students; Animation Video

### *Abstrak*

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada siswa level Sekolah Dasar (SD) kelas 3-5. Kegiatan dilakukan di Empat Desa Belui, Kecamatan Depati VII, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran materi Bahasa Inggris kepada para siswa level Sekolah Dasar dengan memanfaatkan media Video Animasi. Untuk melihat pengaruh pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan video animasi terhadap kemampuan siswa, maka dilaksanakan pretest dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan kenaikan kemampuan yang signifikan terhadap siswa yang diberikan kegiatan dengan terjadi kenaikan nilai siswa sebelum dilakukan pengajaran menggunakan video animasi dan setelah dilakukan pengajaran. Dari sisi motivasi siswa juga terlihat meningkat. Hal ini ditandai dari antusiasme yang diperlihatkan para siswa selama proses kegiatan berlangsung.*

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Siswa SD; Video Animasi

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar semakin meningkat seiring dengan globalisasi dan persaingan dunia yang semakin ketat. Keterampilan berbahasa Inggris menjadi salah satu syarat utama untuk sukses di dunia profesional, baik dalam karier maupun studi lanjutan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang baik sejak dini.

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Namun, pengajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar seringkali dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Metode pengajaran tradisional seperti pengulangan kata dan frasa, hafalan kosakata, atau tata bahasa seringkali tidak efektif dalam memotivasi siswa dan memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Inggris. Sementara anak usia sekolah dasar cenderung meniru apa ia melihat, mendengar, dan bertanya (Sari, 2021). Hal ini menyebabkan perlunya strategi mengajar yang mampu memfasilitasi cara belajar siswa level sekolah dasar agar mereka dapat memahami pelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Lebih lanjut, penggunaan media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengajarkan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar, terutama dengan menggunakan video animasi. Video animasi memiliki daya tarik visual yang kuat, bisa lebih memotivasi siswa untuk belajar dan mudah dipahami oleh siswa. Bahkan, banyak studi yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris dan juga mengembangkan kemampuan bicara dan menulis bahasa Inggris.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang efektivitas pengajaran bahasa Inggris menggunakan video animasi pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan semacam ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih baik dan efektif di sekolah dasar, serta memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

Penelitian semacam ini banyak dilaksanakan di Indonesia (Sari, L. K., & Sasongko, D (2013), Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022), Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021), Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021), dan Ramansyah, W. (2015)). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya antusiasme peneliti di Indonesia dalam menggunakan media video animasi dalam mengajarkan Bahasa Inggris terhadap siswa di level Sekolah Dasar. Tingginya antusiasme peneliti dalam mengkaji hal ini dikarenakan penggunaan video animasi dalam mengajar bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar memiliki banyak kelebihan, antara lain: (1). Menarik perhatian siswa: Video animasi dapat memperhatikan perhatian siswa karena memiliki sifat yang interaktif dan menarik, (2). Menghibur siswa: Siswa dapat belajar sambil bersenang-senang karena video animasi biasanya disajikan dengan gaya yang humoris dan menghibur. (3). Meningkatkan daya ingat: Siswa cenderung lebih mudah mengingat sesuatu yang telah mereka lihat daripada sesuatu yang hanya mereka baca atau dengar. (4). Memudahkan pemahaman: Video animasi sering kali dilengkapi dengan gambar dan suara sehingga dapat membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan tata Bahasa, dan (5). Pembelajaran mandiri: Video animasi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat dasar bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada bahasa asing lainnya selain Bahasa Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai alat komunikasi dengan penutur asli dan bahasa pengantar di universitas di luar negeri. Walaupun demikian, pengajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar di Indonesia masih banyak kekeliruan, terutama dalam memberi tugas kepada siswa yang tidak sesuai dengan tingkat kesulitan mereka, sehingga membuat semangat belajar mereka menurun. Pengajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar harus mengajarkan kosakata dan kalimat sederhana, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa, melalui pola mengajar dan belajar yang menyenangkan seperti bermain, menggambar, menyanyi dan bercerita.

Pentingnya peran guru Bahasa Inggris di tingkat dasar dalam melakukan pembelajaran ini, sehingga seorang guru harus memiliki pengetahuan mengenai metode, pendekatan, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. Anak-anak belajar bahasa dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar dalam menjalankan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris mereka. Anak-anak yang belajar bahasa Inggris lebih awal lebih cepat menguasai bahasa tersebut, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki tujuan belajar Bahasa Inggris agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam mempelajarinya.

Silfia (2018) menyatakan bahwa mengenalkan kosa kata bahasa Inggris melalui video animasi merupakan cara yang menyenangkan. Dalam penelitiannya, video animasi dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari kosa kata bahasa Inggris baru yang mereka dengar dan lihat. Menurut Sadikin (2016), dalam memperkenalkan bahasa Inggris ke dalam media audiovisual sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan agar tidak mudah bosan.

Animasi mengacu pada kata animation yang dalam bahasa latin berarti jiwa. Animasi adalah gambar yang memberikan jiwa pada karakter sehingga terlihat nyata (Munir, 2015). Menurut Mayer & Moreno (2002), video animasi adalah penyajian visual yang menarik secara visual dan berisi gambar bergerak dari suatu objek atau subjek. Media video animasi diklasifikasikan sebagai media audio visual yang terlihat seperti video, film, dan slide. Media ini dianggap lebih menarik untuk menarik perhatian anak karena ada dua jenis media yaitu auditori (audio) dan visual (gambar). Oleh karena itu, penelitian (Hayati & Rahimia, 2021) menunjukkan bahwa media video penting dalam pembelajaran bahasa Inggris dan media video digunakan secara efektif untuk memperkenalkan bahasa Inggris.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan pemaparan materi. Fungsi layanan yang dilakukan meliputi tahapan berikut. 1. Mempersiapkan ruangan pelatihan 2. Panitia menyiapkan alat dan bahan pelatihan. Memberikan petunjuk fakta dan isu terkait pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris 3. Penyajian video animasi materi “Around My House” dalam Bahasa Inggris yang fokus kepada vocabulary dan simple sentences 4. Berdasarkan isinya, menjelaskan kosakata, kalimat, dan terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia, serta membuka sesi pertanyaan dan jawaban untuk lebih memahami materi bahasa Inggris yang ditampilkan. Selanjutnya, keberhasilan kegiatan pelatihan ini dievaluasi sebagai berikut: a) Sehubungan dengan prosesnya, yang dibuktikan dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan pelatihan. b) Hasil pre-test dan post-test seputar materi yang dipaparkan. c) motivasi dan antusiasme peserta selama proses kegiatan menunjukkan banyak peserta memahami materi melalui video animasi bahasa Inggris.

Pretest yang diberikan kepada siswa berupa pengetahuan mereka seputar kosakata dan kalimat sederhana dalam memahami video animasi yang diberikan. 20 soal diberikan pada masing-masing tes tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023. Kegiatan ini diadakan di Empat Desa Belui, Kecamatan Depati VII, Kabupaten Kerinci,

Provinsi Jambi. Beberapa hasil kegiatan yang dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dilakukan di desa Belui, yang dihadiri oleh 25 siswa Sekolah Dasar dari kelas III-V SD, dengan kegiatan pelatihan diikuti dengan antusias dari awal sampai akhir pelatihan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Bahasa Inggris dengan Menggunakan Video Animasi

2. Kegiatan dilakukan dengan memberikan video animasi dengan topik "Around my House" diselingi dengan menjelaskan materi sesuai tampilan video.
3. Pada awal kegiatan siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar mereka, dan juga untuk membandingkan hasil pengajaran PkM ini dengan nilai Post-test
4. Pada akhir kegiatan pengajaran setelah dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan pre-test, dapat disimpulkan bahwa para peserta kegiatan telah menunjukkan kemampuan kosakata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris yang baik dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, baik secara lisan pada saat proses pengajaran, maupun kenaikan nilai dari pre-test ke post-test.

Gambar-gambar dokumentasi pelaksanaan pelatihan terlampir.



Gambar 2. Kegiatan PkM

Peserta yang hadir tersebut mengikuti kegiatan pengajaran dari awal sampai akhir dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi tanya jawab dan simulasi pemberian materi. Antusiasme yang ditunjukkan peserta pengajaran tersebut, tidak terlepas dari dorongan atau motivasinya untuk; (1) mampu mengidentifikasi kosakata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris berkaitan dengan materi “Around My House”, (2) menyimak animasi yang menurut mereka sangat menarik.



Gambar 3. Kegiatan PkM

Pada akhir kegiatan ketika diberikan kesempatan menyampaikan kesan dan pesan, perwakilan peserta menyatakan bahwa pengajaran yang diberikan sangat menarik dan gampang dimengerti karena menggunakan media audio visual berupa video animasi. Para siswa juga meminta tim PkM STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh untuk melaksanakan pengajaran secara berkelanjutan.

NO	PERNYATAAN	TIBAK	JARANG	SERING	SEALU	KABANG
1	Apa itu, kamar mandi?					<input checked="" type="checkbox"/>
2	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>
4	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>
5	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>
6	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>
7	Apa itu, kamar tidur?					<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 4. Lembar pre-test dan post-test siswa

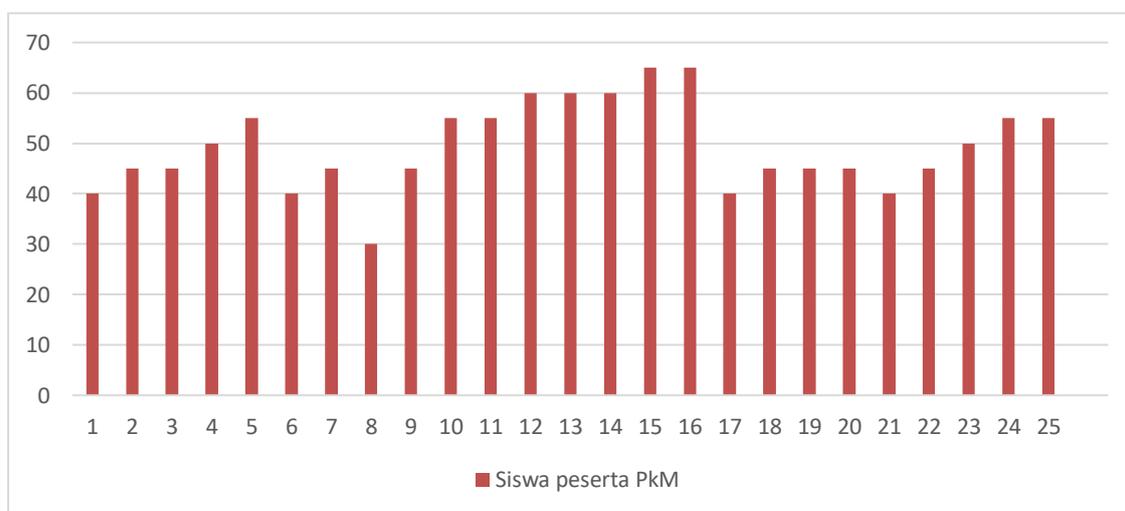
Peserta yang hadir tersebut mengikuti kegiatan pengajaran dari awal sampai akhir dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi tanya jawab dan pelaksanaan Pre-test dan post-test. Antusiasme yang ditunjukkan peserta sosialisasi tersebut, tidak terlepas dari dorongan atau motivasinya untuk; (1) mengetahui bagaimana belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan video animasi, (2) mengetahui kosakata-kosakata terkait materi yang diberikan (3) mampu memahami kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang dipaparkan.

Pada akhir kegiatan ketika diberikan angket kepuasan siswa terhadap kegiatan pengajaran yang diberikan, mayoritas para siswa menyatakan bahwa mereka menyenangi kegiatan pengajaran ini, mereka juga paham akan kosakata dan kalimat sederhana yang diajarkan, dan juga mereka meminta kepada para pemateri yang merupakan dosen STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh untuk melaksanakan pengajaran terkait materi Bahasa Inggris ini secara berkelanjutan dengan materi yang bervariasi.

### Analisis Nilai Siswa

Pada pre-test, siswa diberikan 20 item pertanyaan seputar pengetahuan dasar mereka mengenai kosakata “Around my House” beserta kalimat sederhana mengenai topik yang sama. Hasil dari pre-test tersebut dapat terlihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 1. Hasil Pre-Test siswa

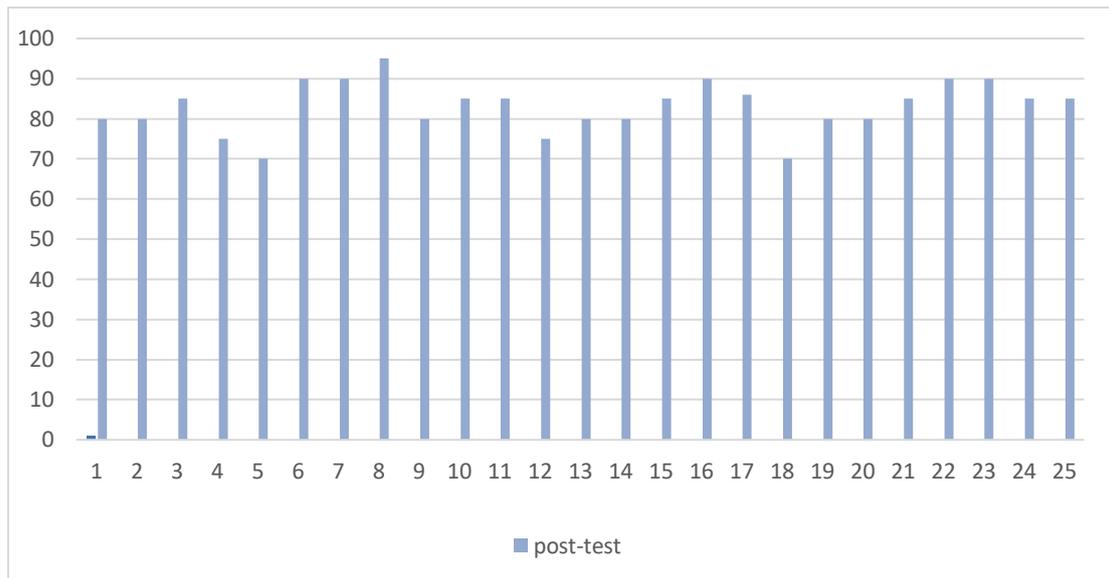


Sumber: dianalisis, 2023

Dari grafik diatas, terlihat bahwa rentang nilai Pre-test yang didapat oleh siswa berkisar antara 30-65. Hal ini memperlihatkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam hal kosakata dan kalimat sederhana seputar materi “Around my House”. Terdapat 1 orang siswa mendapat nilai 30, lalu ada 4 siswa mendapat nilai 40, ada 8 siswa mendapat nilai 45, ada 2 siswa mendapat nilai 50, ada 5 siswa mendapat nilai 55, ada 3 siswa mendapat nilai 60, dan terakhir ada 2 siswa mendapat nilai 65. Rata-rata nilai siswa pada pre-test ini adalah 49,4.

Setelah melaksanakan pengajaran menggunakan video animasi, maka dilakukan post-test untuk melihat pengaruh pengajaran yang diberikan lalu dibandingkan dengan nilai pre-test yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari nilai post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

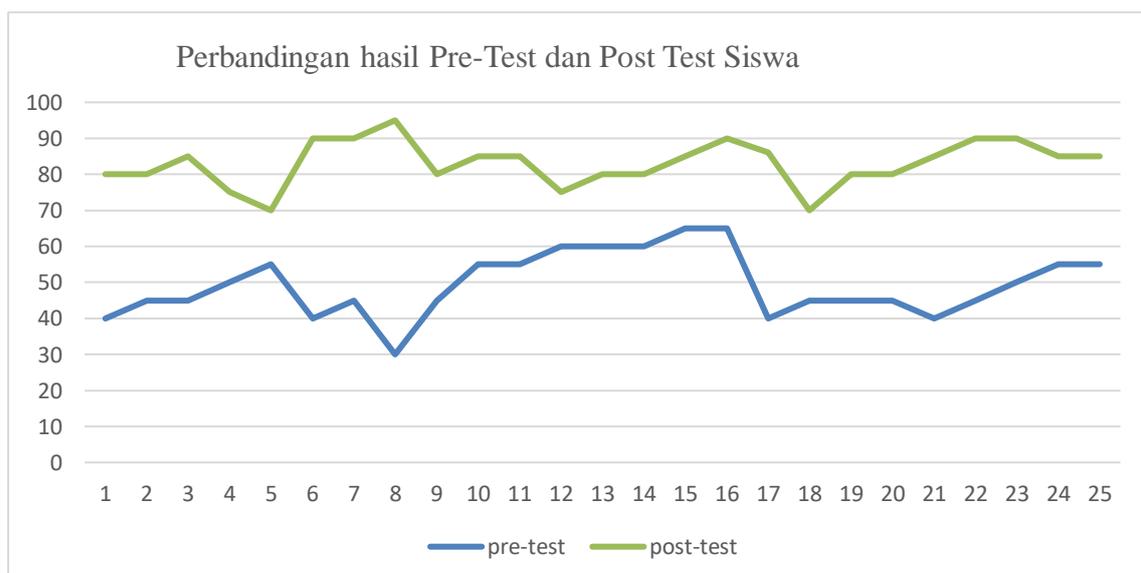
Grafik 2. Hasil Post-Test siswa



Sumber: dianalisis, 2023

Grafik diatas merupakan hasil nilai post-test siswa peserta pelatihan PkM ini. Pada post-test ini, nilai yang didapat siswa adalah sebagai berikut: 2 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 75, 7 siswa mendapat nilai 80, 8 siswa mendapat nilai 85, 5 siswa mendapat nilai 90, dan 1 siswa mendapat nilai 95. Rata-rata nilai siswa pada post-test ini adalah sebesar 83. Dengan demikian, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes di pengajaran ini dengan terjadi peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test.

Lebih lengkap, perbandingan nilai pre-test dan post-test tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Sumber: dianalisis, 2023

Dari grafik diatas terlihat terjadi peningkatan nilai siswa dari pre-test dan nilai mereka pada post test. Rata-rata nilai siswa pada pre-test adalah sebesar 49,4, sementara rata-rata nilai siswa pada post-test ini adalah sebesar 83. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dari proses pengajaran materi Bahasa Inggris dalam hal kosakata dan kalimat sederhana dengan menggunakan video animasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: 1. Antusiasme para mahasiswa dalam acara mengindikasikan pentingnya pengajaran serupa dilakukan, baik untuk level sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah menengah atas. 2. peserta pengajaran cukup baik dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. 3. Peserta pengajaran memiliki pemahaman yang baik setelah diberikan pengajaran tentang kosakata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris terkait materi "Around my House". 4. Para peserta mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam kosakata dan kalimat sederhana terkait topik yang diberikan.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk pemerintah desa agar dapat memfasilitasi pelatihan serupa untuk dapat dilakukan secara berkelanjutan dan untuk level siswa yang bervariasi, baik untuk level sekolah dasar, sekolah menengah dan untuk umum. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris masyarakat dapat meningkat dan dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peserta pengajaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Ketua STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang telah memberikan dukungan kepada tim kami dalam pelaksanaan kegiatan ini, Ketua LPPM STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang juga telah mendukung kegiatan PkM ini, serta pemerintah Empat desa Belui kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan anak-anak yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953-5960.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2002). Animation as an aid to multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 14(1), 87–99. <https://doi.org/10.1023/A:1013184611077>
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muryanti, E. (2022). Efektivitas Video Animasi terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 216-221.
- Ramansyah, W. (2015). Pengembangan education game (EDUGAME) berbasis android pada mata pelajaran bahasa inggris untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(1), 1-9.
- Sadikin, I. S., (2016). Using Multimedia In Teaching Vocabulary to Young Learners in an Efl Context. *Prosiding Seminar Pendidikan Nusantara*.
- Sari, L. K., & Sasongko, D. (2013, March). Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas II. In *Seruni-Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer* (Vol. 2, No. 1).

- Sari, M. N. (2021). Shaping Young Learners' Character Through Teacher Questioning In English Classroom Activities. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v4i1.4416>
- Silfia, L., Rusli, T., & Nasrullah, R. (2018). Teaching Vocabulary to Young Learners By Using Animation Video. *Meta Communication; Journal of Communication Studies*. 3 (1), 216-221
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Video animasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48-56.